

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap guru menginginkan proses pembelajaran yang menyenangkan dan berpusat pada siswa (*student oriented*). Siswa antusias dalam pembelajaran, saling bertukar informasi, tidak ragu dalam menjawab pertanyaan atau memberikan pendapat. Tujuan akhir dari semua proses itu adalah penguasaan konsep dan hasil belajar yang memuaskan.

Banyak siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, hanya beberapa siswa saja yang berani mengajukan pendapat atau pertanyaan, sehingga siswa yang lain kurang terlibat dalam pembelajaran, merupakan masalah yang dihadapi saat melakukan PLP di salah satu SMA Negeri di Bandung. Para siswa mungkin tidak terbiasa mengikuti pembelajaran dengan metode diskusi, karena biasanya guru lebih banyak mengajar dengan metode ceramah. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Penetapan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) biologi yang diharapkan di SMA Negeri 6 Bandung yaitu sebesar 65. Dari hasil wawancara secara nonformal dengan guru diketahui bahwa perolehan rata-rata nilai biologi dari kelima kelas XI IPA yang ada di SMA Negeri 6 Bandung yang terendah yaitu di kelas XI IPA 5. Selain itu, perolehan rata-rata nilai ulangan harian siswa kelas XI IPA 5 pada konsep sebelumnya belum mencapai nilai KKM.

Pada konsep sistem ekskresi hanya mencapai 58,9 dan pada konsep sistem pernapasan mencapai 52,9.

Subkonsep indera merupakan konsep yang dianggap abstrak oleh para siswa sehingga siswa sulit memahami konsep ini. Pada tahun ajaran 2006-2007 rata-rata perolehan nilai ulangan harian pada materi sistem koordinasi adalah 63. Pada tahun ajaran 2007-2008 ulangan sistem koordinasi dilakukan pada setiap subkonsep, hasilnya perolehan ulangan pada subkonsep indera di setiap kelas berkisar antara 63-66. Hasil ini lebih rendah jika dibandingkan dengan perolehan nilai ulangan harian pada subkonsep sistem syaraf yang mencapai 74.

Dari hasil wawancara tersebut maka subjek yang ditetapkan yaitu siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri 6 Bandung. Setelah penetapan subjek penelitian maka dilakukan pengamatan langsung pada tanggal 12 Mei 2009 terhadap jalannya kegiatan belajar mengajar di kelas tersebut dengan dibantu oleh dua orang pengamat.

Pembelajaran yang dilakukan pada saat pengamatan yaitu diskusi biasa, di mana siswa diminta untuk mengisi lembar kegiatan siswa secara berkelompok, kemudian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, dan kelompok lain menanggapi atau memberi komentar. Situasi kelas kurang terkontrol, hanya beberapa orang siswa saja yang aktif di dalam diskusi. Pada setiap kelompok siswa hanya satu atau dua orang saja yang mendominasi jalannya diskusi, sedangkan yang lain hanya menunggu jawaban dari siswa yang aktif, bahkan tidak mengikuti jalannya

diskusi melainkan melakukan hal lain di luar kegiatan pembelajaran, misalnya mengobrol. Selain itu, banyak siswa yang kebingungan dalam melaksanakan prosedur pembelajaran yang diminta oleh guru, karena tidak dijelaskan secara rinci oleh guru sehingga pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung banyak siswa yang mempertanyakan kembali hal tersebut.

Perolehan hasil belajar siswa pada subkonsep indera penglihatan saat dilakukannya observasi awal dapat dilihat pada Tabel 1.1.

**Tabel 1.1 Perolehan Hasil Belajar Siswa Pada Tahap Observasi**

Jumlah siswa	34
Ketuntasan belajar	58,8%
Rata-rata	64,7
SD	12,15
$\leq$ KKM	15
$\geq$ KKM	19
Maks.	80
Min.	40

Dari hasil analisis hasil belajar siswa diperoleh rata-rata perolehan hasil belajar sebesar 64,7 dan ketuntasan belajar hanya mencapai 58,8% dari seluruh siswa di kelas tersebut. Nilai ini lebih rendah dibandingkan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) biologi sebesar 65. Oleh karena itu, pemilihan konsep pada penelitian ini ditujukan pada konsep sistem indera.

Dari data-data tersebut maka ditemukanlah permasalahan rendahnya perolehan hasil belajar siswa pada subkonsep sistem indera. Permasalahan ini nyata terjadi pada siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri 6 Bandung dan untuk mengatasi permasalahan tersebut maka disusunlah rencana pelaksanaan suatu penelitian tindakan kelas (PTK). Hal ini sesuai dengan pendapat Sukardi

(dalam Unang Sumarno, 2005: 5) bahwa dalam PTK permasalahan yang ditemukan merupakan persoalan praktis yang dihadapi peneliti dalam praktek pembelajaran sehari-hari.

Menurut Baskoro (2008) bahwa melalui penelitian tindakan masalah-masalah pembelajaran dapat dikaji dan dituntaskan secara konstruktivis oleh guru, sehingga proses pembelajaran yang inovatif dan ketercapaian tujuan pembelajaran dapat diaktualisasikan secara sistematis. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu upaya meningkatkan profesionalisme guru. Dampak dari profesionalisme guru dapat dilihat pada ketercapaian tujuan pembelajaran.

Tercapainya tujuan pembelajaran tersebut dapat dilihat dari penguasaan konsep dan hasil belajar siswa yang memuaskan. Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar yaitu dengan penerapan model pembelajaran yang dapat memberikan motivasi kepada siswa. Salah satu strategi yang diterapkan dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

Penerapan pembelajaran kooperatif dilaksanakan, atas dasar bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikan konsep-konsep itu dengan temannya (Slavin, 1995). Dengan demikian penguasaan konsep dan hasil belajar siswa diharapkan dapat mengalami peningkatan.

Pemilihan pembelajaran NHT didasarkan atas beberapa hal, diantaranya pembelajaran NHT mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja

sama siswa. Menurut Eko (2008) kelebihan dari pembelajaran kooperatif tipe NHT antara lain setiap siswa menjadi siap semua, karena para siswa tidak mengetahui siapa yang akan menyampaikan hasil diskusi kelompoknya, maka keseluruhan siswa akan terdorong untuk memahami hasil diskusi dengan teman kelompoknya, siswa dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, dan siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai.

Dengan beberapa kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe NHT di atas diharapkan siswa akan lebih aktif, bergairah, serta pembelajaran berpusat pada siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan demikian penerapan model pembelajaran ini dapat menunjang upaya peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* Pada Subkonsep Sistem Indera”.

## **B. Rumusan Masalah**

Bertolak dari permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah cara meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT)?

Masalah pokok tersebut dikembangkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perolehan hasil belajar siswa setelah penerapan pembelajaran NHT pada setiap siklus?
2. Bagaimana keterlaksanaan proses pembelajaran NHT yang dilakukan pada setiap siklus?
3. Bagaimana respon siswa dan guru terhadap penerapan pembelajaran NHT?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebagai dampak dari penerapan pembelajaran NHT.
2. Untuk mengetahui keterlaksanaan proses pembelajaran NHT yang dilakukan pada setiap siklus.
3. Untuk mengetahui respon siswa dan guru terhadap penerapan pembelajaran NHT pada sub konsep sistem indera.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan terarahnya penelitian berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan praktis dalam upaya perbaikan pembelajaran, antara lain:

### 1. Manfaat bagi guru

- a. Memberikan rujukan inovasi pembelajaran bagi guru dalam mengajarkan subkonsep sistem indera agar lebih efektif
- b. Dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang lebih efektif dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan.

### 2. Manfaat bagi siswa

- a. Membelajarkan siswa dalam bekerja sama dan berinteraksi dengan siswa lain.
- b. Memberikan suasana belajar yang lebih kondusif dan variatif sehingga siswa tidak merasa monoton belajar dan diharapkan hal ini membawa dampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

### **E. Batasan Penelitian**

Agar penelitian yang dilakukan terfokus, maka penelitian ini dibatasi pada masalah:

1. Hasil belajar siswa yang diteliti yaitu hasil belajar siswa yang mencakup aspek kognitif jenjang C1- C3.
2. Model pembelajaran kooperatif yang digunakan dalam penelitian yaitu model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT).
3. Konsep yang dipelajari di dalam kelas penelitian yaitu sistem koordinasi pada subkonsep sistem indera.